

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan mencari informasi semakin kompleks dan meningkat. Hal ini membawa dampak pada perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan menyelenggarakan komunikasi dan penyebaran informasi secara lebih cepat dan serentak sekaligus sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas.

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, dan pemenuhan kehidupannya. Karena adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah–masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan agar dapat memecahkan masalah tersebut salah satu caranya adalah mencari tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai media.

Dengan ada penyebaran informasi lebih cepat dan baik maka dari itu komunikasi melahirkan sebuah media baru yang disebut sosial media. Kebanyakan dari teknologi–teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” tersebut bersifat digital, seringkali berkarakter manipulatif, bersifat mudah berjejaring, padat, mampat, interaktif, dan tidak memihak. Dengan demikian, batasan bagi media baru secara sederhana dapat dipahami sebagai media–media (massa) yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi diluar media cetak dan media massa elektronik. Sosial media telah menjadi sarana yang paling

efektif dan efisien untuk melakukan komunikasi dan pertukaran informasi jarak jauh, maka tidak heran jika pengguna sosial media terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari “*We are social*” pada bulan November tahun 2016 pengguna sosial media aktif di Indonesia berjumlah 79 juta. Untuk situs sosial media *facebook* merupakan sosial media yang paling banyak diakses sebesar 15% dari populasi pengguna jejaring sosial di Indonesia, diikuti oleh BBM di urutan pertama untuk kategori *chat application* (*We are social*, 2016).

Sebagaimana yang diketahui, sosial media merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjangkau pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya (Anwar Abugaza, 2013). Hampir dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki *handphone* khususnya kategori *smartphone*, paling tidak memiliki satu akun sosial media tersebut. Kondisi tersebut tentu ikut merubah cara pandang berkomunikasi dan perilaku siswa pada era digital ini, begitu pula cara berpikir, perasaan dan keinginan dalam mencari maupun memperoleh ilmu pengetahuan.

Kehadiran sosial media telah membawa pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman sosial media harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi peserta didik. Sosial media diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja tetapi harus mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal perilaku positif maupun kualitas belajar.

Pengaruh dari penggunaan sosial media sendiri sangat beragam, baik itu

positif maupun dampak negatifnya, dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjangkau pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu berita terkini, pendidikan teknologi serta dapat memperluas jaringan pertemanan diantara siswa (Arief Rohmadi: 2016). Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses sosial media yaitu: kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, adanya akun palsu, adanya perilaku negatif dan menyebarkan virus (Arief Rohmadi, 2016).

Sejalan dengan pendapat Arief Rohmadi, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dengan judul “Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh” dengan jumlah 66 responden dengan rincian mengambil sampel dengan cara sampling yaitu melalui teknik random sampling sebanyak 25% dari jumlah siswa didapatkan hasil bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang. Adapun dampak positif sosial media adalah: 1) mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi); 2) mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain; 3) menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stres setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain *game*, dan lain sebagainya. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan

sosial media adalah: 1) berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika *facebook*-an dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar; 2) mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya; 3) merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah; 4) menghabiskan uang jajan, untuk keinginan mengakses internet dan untuk membuka *facebook* jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses *facebook* dari *handphone*; 5) mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

Hasil penelitian yang dilakukan Khairunnisa bahwa tingkat penggunaan *smartphone* sendiri turut mempengaruhi perilaku belajar dan moral siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X Kimia Industri di SMK Negeri 3 Medan terdapat 68% pengguna sosial media aktif pada kelas X Kimia Industri dengan hasil bahwa sosial media yang sering digunakan oleh siswa kelas lebih beragam. Akses sosial media di kelas X Kimia Industri sendiri didominasi mengakses *facebook* (98%), *bbm* (86%), *line* (58%), *instagram* (48%), *path* (34%), *twitter* (22%) dan *whatsapp* (3%). Hasil observasi pada masa ppl yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Medan tingkat penggunaan sosial media pada siswa kelas X Kimia Industri menimbulkan kesenjangan sosial di dunia nyata dikarenakan banyak siswa kelas X Kimia Industri yang lebih mementingkan dan mengkhawatirkan status mereka di sosial media dari pada status mereka di dunia nyata. Misalnya status seberapa banyak pertemanan,

followers, likes, komentar pada mereka di sosial media dari pada tingkat pertemanan mereka di dunia nyata yang menyebabkan timbulnya kesenjangan sosial antar teman sebaya lainnya. Begitu juga dengan keinginan mereka untuk menunjukkan perasaan mereka, eksistensi diri mereka, dan tak jarang beberapa siswa mengalami kesalahpahaman akibat status yang di *posting* siswa lain yang seperti menyindir dirinya secara tak langsung. Hal tersebut terlihat dari adanya kasus yang peneliti temui di SMK Negeri 3 Medan tersebut seperti adanya siswa yang mengungkapkan perasaan ataupun kekesalan terhadap guru bidang studinya melalui akun sosial mediamilikinya, sehingga ada siswa lain yang melihat kemudian melaporkannya kepada guru bidang studi tersebut yang menimbulkan perselisihan antara guru dan siswa yang menge-*postnya*. Hampir setiap siswa kelas X Kimia Industri cenderung mengungkapkan apa yang ia lihat, alami, dan lakukan di *bbm, facebook* dan sosial media lainnya yang dapat menimbulkan konflik dan kesenjangan.

Bedasarkan hasil observasi dan pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa masalah eksistensi penggunaan sosial media yang dilakukan oleh para peserta didik merupakan suatu masalah yang kompleks yang membutuhkan suatu penanganan khusus. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksistensi penggunaan sosial media yaitu dengan pemberian layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif pada siswa.

Konseling merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Konseling bisa dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok berorientasi pada perkembangan individu dan usaha

menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas – tugas perkembangan (Wibowo, 2005:33-34)

Adapun pendekatan yang diterapkan dalam konseling kelompok ini yaitu *rational emotive therapy*. Pendekatan rasional emotif adalah suatu pendekatan *behaviour* kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Rasional emotif didasari asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi rasional (berfikir langsung) dan juga irasional (berfikir berliku-liku). Keyakinan irasional itu menyebabkan gangguan emosional. Rasional emotif tidak memandang hubungan antar pribadi antara konseli dan konselor sebagai sesuatu yang sangat penting dalam proses terapeutik. Yang paling penting bagi pendekatan ini adalah keterampilan dan kesediaan konselor untuk menantang, mengkonfrontasikan dan meyakinkan konseli mempraktikkan kegiatan (baik di dalam maupun di luar kelompok konseling) yang akan mengarah kepada perubahan yang konstruktif dalam pemikiran dan perbuatan konseli. Dengan demikian, pendekatan ini sangat mengedepankan kemampuan konselor untuk melakukan berbagai upaya untuk mencari berbagai alternatif dalam menantang konselinya untuk sampai pada kesimpulan untuk berubah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan memberikan layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya mengenai eksistensi penggunaan sosial media karena siswa diminta untuk dapat bertanggung jawab terhadap pemikiran dan tingkah lakunya agar bisa menggunakan sosial media pada hal yang dapat menimbulkan gangguan emosional pada dirinya serta kehidupan sosialnya. Sehubungan dengan hal ini maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Rasional Emotif terhadap Eksistensi Penggunaan Sosial Media Siswa Kelas X Kimia Industri di SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

- a. Banyak siswa yang membandingkan dirinya dengan temannya karena jumlah *likes* atau *followers* miliknya lebih sedikit dibanding temannya.
- b. Masih banyak siswa yang menganggap kepopuleritan di sosial media adalah suatu hal yang penting di pameran.
- c. Beberapa siswa merasa dikucilkan oleh temannya karena tidak mengetahui perkembangan zaman yang sedang buming
- d. Masih ada siswa yang merasa dilupakan dalam informasi kelas karena tidak memiliki akun sosial media untuk bergabung dalam grup kelas atau sebagainya

- e. Masih ada siswa yang merasa khawatir bila tidak membuka akun sosial media.
- f. Masih ada siswa merasa harus memiliki akun sosial media agar dapat dilihat teman sebayanya.
- g. Masih banyak siswa yang mengalami kesalahpahaman dalam menanggapi sindiran teman sekelasnya.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terhadap eksistensi penggunaan sosial media siswa kelas X Kimia Industri di SMK Negeri 3 Medan T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terhadap eksistensi penggunaan sosial media siswa kelas X Kimia Industri di SMK Negeri 3 Medan T.A 2016/2017? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif terhadap eksistensi penggunaan sosial media kelas X Kimia Industri di SMK Negeri 3 Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi:

a) Sekolah

Dapat membantu mengatasi masalah siswa yang dialami sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa menjalani proses belajar secara mudah, efektif dan bisa diterima di lingkungan sekolah.

b) Guru BK

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi eksistensi penggunaan sosial media melalui konseling kelompok pendekatan rasional emotif.

c) Guru Bidang Studi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi eksistensi penggunaan sosial media pada siswa.

d) Siswa

Dapat dijadikan masukan untuk bisa menggunakan sosial media secara positif dalam mengembangkan kehidupan sosialnya dan prestasi belajarnya serta pengetahuan, wawasan siswa untuk masa depannya.

2. Manfaat konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pemberian layanan konseling kelompok pendekatan rasional emotif dalam menangani eksistensi penggunaan sosial media pada siswa.